

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan secara luas merupakan suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yg diwariskan menurut satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pembinaan dan penelitian, dalam UU No. 20 Tahun 2003, pengertian pendidikan adalah usaha sadar & bersiklus untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya pesertadidik secara aktif mengembangkan potensi dirinya buat memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diharapkan dirinya, rakyat, bangsa, dan negara.

Berdasar UU. No.20 Tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional merupakan untuk membuatkan potensi peserta didik supaya sebagai manusia yg beriman & bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, berdikari, & sebagai warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sedangkan dalam UU No. Tiga Tahun 2005 Bab II Pasal 4 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa.

Pendidikan sangatlah penting tentunya karena merupakan bagian dari hidup dan kehidupan manusia, dan mestinya sejalan dengan perkembangan peserta didik. Dampaknya pendidikan adalah sebagai pelestari tata sosial dan tata nilai yang ada dan berkembang dalam masyarakat sekaligus sebagai agen pembaruan. Manusia telah dibekali akal oleh Tuhan untuk modal kehidupannya. Oleh karena itu, dengan akal lah manusia akan memperoleh pendidikan.

Ketika seorang anak diidentifikasi mempunyai kelainan, pendidikan luar biasa sewaktu-waktu diperlukan. Hal itu dikemukakan karena siswa berkebutuhan pendidikan khusus tidak secara otomatis memerlukan pendidikan luar biasa. Pendidikan luar biasa akan sesuai hanya apabila kebutuhan siswa tidak dapat diakomodasi dalam program pendidikan umum. Singkat kata, pendidikan luar biasa adalah program pembelajaran yang disiapkan untuk memenuhi kebutuhan unik dari individu siswa.

Perkembangan motorik dasar adalah merupakan fungsi kematangan (maturity) dan pengalaman. Kematangan merupakan suatu keadaan dimana keterampilan motorik dasar berkembang, tetapi sebaliknya keterampilan dasar tidak akan dapat berkembang tanpa latihan yang sesuai (pengalaman). Penelitian menunjukkan bahwa perkembangan keterampilan motorik dasar anak usia Sekolah Taman Kanak-Kanak secara jelas dikatakan bahwa satu diantara 5 anak mengalami ketinggalan dalam perkembangan keterampilan motorik dasar

Dalam pembelajaran Pendidikan untuk meningkatkan motorik peserta didik salah satunya pendidikan jasmani yang merupakan salah satu mata pelajaran yang di ajarkan di sekolah yang merupakan media pendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik sikap sportifitas, pola pembiasaan pola hidup sehat dan pembentukan krarakter (fikiran emosional rohani dan sosial) dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Nasional.

Pendidikan jasmani dikenal juga sebagai proses untuk menciptakan tubuh yang baik. Pada dasarnya pendidikan jasmani memiliki titik perhatian dalam peningkatan gerak manusia. Kondisi kesegaran jasmani anak Indonesia seperti yang disebutkan semakin lengkap, hal ini didukung oleh Dion Erwinanto (2017) : dengan adanya kebugaran jasmani yang baik, segala pekerjaan atau kegiatan sehari-hari dapat dilakukan dengan maksimal, dengan sedikit kontribusi dari pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) terhadap kesegaran jasmani anak, seperti pernyataan Zainul arifin (2018) : kebugaran jasmani peserta didik merupakan aspek penting yang dapat meningkatkan mobilitas dalam meraih prestasi akademik secara maksimal.

Dalam lingkungan pendidikan tentu di butuhkan media-media yang membantu lancarnya pembelajaran salah satunya adalah sarana dan prasarana (alat-alat olahraga). Dengan modifikasi media pembelajaran pendidikan jasmani lkesehatan dan rekreasi terhadap siswa berkebutuhan khusus pada pendidikan luar biasa dapat melatih siswa mengembangkan motorik anak melalui pelatihan olahraga (aspek fisik) dan mengembangkan keterampilan

jasmani melalui sikap sosial, mental kebiasaan dan penghayatan dan keterampilan intelektual secara harmonis dan proporsional yang pada gilirannya nanti akan membentuk kepribadian serta tingkah laku seseorang.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, media memiliki peran yang cukup penting selain untuk demi lancarnya pembelajaran media olahraga secara tidak langsung memancing semangat siswa dalam pembelajaran. Namun sayangnya media pembelajaran penjas di sekolah-sekolah yang notabennya berada jauh dari lingkungan perkotaan cenderung minim. Hal tersebut dirasakan oleh sekolah SLB Negeri Saronggi. Dalam upaya mengatasi minimnya media pembelajaran dibutuhkan modifikasi-modifikasi media pembelajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani yang nantinya sangat bermanfaat untuk perkembangan pembelajaran itu sendiri dan meningkatkan daya minat siswa terhadap pembelajaran tersebut.

Di sekolah SLB Negeri Saronggi, Media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk meningkatkan motorik siswa, karna perkembangan motorik dapat di dorongan dengan pengaruh penggunaan media pembelajaran yang intensif, pendidikan luar biasa harus memenuhi kebutuhan khusus peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“SURVEI PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKANJASMANI KESEHATAN DAN REKREASI DALAM MENINGKATAKAN MOTORIK KASAR TERHADAP SISWA DI SLB NEGERI SARONGGI TAHUN PELAJARAN 2021-2022”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka di temukan masalah di SLB Negeri Saronggi yaitu tidak optimalnya proses pembelajaran PJOK. Untuk itu peneliti merumuskan masalah penelitian ini yaitu :Apakah media pembelajaran untuk Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan memberikan dampak yang optimal dalam rangka meningkatkan perkembangan motorik siswa tunanetra di SLB Negeri Saronggi ?

C. Tujuan Penelitian :

Tujuan dari di adakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak media pembelajaran untuk Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terhadap perkembangan motorik kasar siswa tunanetra di SLB Negeri Saronggi.

D. Manfaat Penelitian

Pelaksana penelitian diharapkan bermanfaat untuk berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan kemampuan peneliti dalam memberikan layanan pada anak tunanetra bahwa pembelajaran dengan media PJOK dapat meningkatkan motorik

2. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan atau masukan untuk melatih anak tunanetra dalam meningkatkan motorik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berikutnya dapat mengembangkan atau menjadikan hasil penelitian ini menjadi salah satu bahan refensi.

E. Definisi Operasional

Survei dalam pembelajaran penjasorkes merupakan metode untuk mengumpulkan informasi dari guru. Dalam hal ini sangatlah dibutuhkan untuk mengetahui perkembangan siswa.

